Turnitin

Bilingual Teacher Talk Pada Pengajaran TEYL

Turnitin

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:157252505

Submission Date
Nov 5, 2026, 10:10 AM GMT+7

Download Date
Nov 5, 2026, 10:14 AM GMT+7

File Name
Bilingual Teacher Talk Pada Pengajaran TEYL.pdf

File Size
166.9 KB

6 Pages

2,657 Words

15,702 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

14% Internet sources
5% Publications
9% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

14% Internet sources
5% Publications
9% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
jurnal.unublitar.ac.id		2%
2	Internet	
abdira.org		2%
3	Student papers	
Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2018-04-06		2%
4	Internet	
jurnal.pdii.lipi.go.id		1%
5	Publication	
Tilly Wulandari. "Translation of the Sonnet If Thou Must Love Me by Elizabeth Bar...		1%
6	Internet	
media.neliti.com		1%
7	Internet	
repository.upi.edu		1%
8	Internet	
jurnal.syntaxliterate.co.id		<1%
9	Internet	
www.slideshare.net		<1%
10	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2018-07-24		<1%
11	Internet	
lppm.ub.ac.id		<1%

12 Publication

Aris Wuryantoro. "Problematika dalam pembelajaran penerjemahan", Linguista: J... <1%

13 Student papers

Universitas Negeri Jakarta on 2022-06-21 <1%

14 Internet

ejournal.unib.ac.id <1%

15 Internet

jurnalpenerjemahan.setneg.go.id <1%

16 Student papers

Fakultas Ilmu Budaya on 2026-08-28 <1%

17 Student papers

IAIN Bukit Tinggi on 2025-07-22 <1%

18 Internet

core.ac.uk <1%

19 Internet

id.123dok.com <1%

20 Internet

journal.unj.ac.id <1%

21 Internet

jurnal.uns.ac.id <1%

22 Internet

repository.ung.ac.id <1%

23 Internet

www.researchgate.net <1%

turnitin Page 5 of 10 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::3618:157252505

Jurnal Ilmiah Dikdaya, 13 (2) September 2023, 511-516
Publisher: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2088-5857(Print), ISSN 2580-7463 (Online)
DOI 10.33087/dikdaya.v13i2.547

Bilingual Teacher Talk Pada Pengajaran *TEYL* di Sepama Kamboja

Ratih Wijayava[1], Nunun Tri Widarwati[2], Purwani Indri Astuti[3]
[1,2,3]Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo
Correspondence Email: ratihwijayava@gmail.com[1], nununtriwidarwati@gmail.com[2], indripuspo@gmail.com[3]

Abstrak: Kajian ini berfokus pada analisis penerjemahan penggunaan *bilingual teacher talk* pada pengajaran TEYL (Teaching English for Young Learners) di kelas Sepama Kamboja. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa sebagai guru di kelas Sepama menggunakan 8 teknik penerjemahan berdasarkan teori dari Molina dan Albirr. Hasil analisis didapat berdasarkan pengolahan 35 data yang diperoleh dari video pembelajaran online. Teknik penerjemahan harfiah diaplikasikan pada 9 data atau 25.71%. Teknik amplifikasi sebanyak 2 data atau 5.71%. Teknik variasi 1 data (2.85%), Teknik padanan lazim 2 data atau 5.71%. Sedangkan Teknik reduksi terdapat 9 data (25.71%). Teknik transposisi dan partikulasi masing-masing terdapat 3 data atau 8.57%. dan terakhir Teknik modulasi sebanyak 4 data atau 11.43%. Teknik reduksi banyak dipakai karena struktur BSa lebih sederhana dari BSu. Sedangkan Teknik harfiah juga sering digunakan karena guru harus serta merta menyampaikan BSa dan BSu serta merta secara berturutan.
Kata kunci: penerjemahan, *bilingual teacher talk*, teknik penerjamahan

Abstract: *This study focuses on translation analysis of the use of bilingual teacher talk in teaching TEYL (Teaching English for Young Learners) in Sepama Cambodian classrooms. The method used is qualitative descriptive. The results showed that the students as teachers in the Sepama class used 8 translation techniques based on theories from Molina and Albirr. The results of the analysis were obtained based on the processing of 35 data obtained from online learning videos. The literal translation technique was applied to 9 data or 25.71%. Amplification technique as much as 2 data or 5.71%. Variation technique 1 data (2.85%), Typical matching technique 2 data or 5.71%. While the reduction technique has 9 data (25.71%). Transposition and particulate techniques each have 3 data or 8.57%. and finally Modulation technique as much as 4 data or 11.43%. The reduction technique is widely used because the structure of BSa is simpler than BSu. While literal techniques are also often used because teachers must immediately convey BSa and BSu immediately respectively.*
Keywords**:** *translation, bilingual teacher talk, translation techniques*

PENDAHULUAN

Ruh dalam pembelajaran di suatu kelas adalah guru, murid dan materi yang dipelajari. Komunikasi antara guru dan murid merupakan aktifitas utama yang menjembatani transfer keilmuan dalam kelas. Maka bahasa yang digunakan oleh guru dan murid dalam kelas merupakan kunci keberhasilan penyampaian ilmu.

Teacher talk atau tuturan guru harus dimengerti dengan baik oleh murid. Guru bahasa asing khususnya guru Bahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi di dalam kelas (Mulyani, 2022). Bahasa Inggris merupakan Bahasa dunia atau Bahasa internasional yang paling banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan dalam rangka saling berbagi informasi. Sebagai usaha untuk menyampaikan materi maka guru Bahasa Inggris biasanya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa lokal sebagai Bahasa pengantar dalam penyampaian materi.

Sepama (Musa- Asiah) Integrated School adalah sekolah setara SD SMP yang berada di kamboja. Para mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Univet mengajar materi Bahasa Inggris untuk anak- anak setingkat usia SMP dengan menggunakan dua Bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu. Hal ini dilakukan agar para siswa disana memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut di atas terjadi pula di kelas yang diampu oleh praktikan Program Asistensi Mengajar (PAM) FKIP Univet yang mengajar kelas di Sepama Kamboja.

turnitin Page 5 of 10 - Integrity Submission Submission ID trn:oid:::3618:157252505

Berdasarkan situasi kelas ini maka kemampuan guru dalam menerjemahkan instruksi dan informasi dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran adalah hal yang sangat penting. Fokus dalam kajian ini adalah terkait strategi penerjemahan yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas. Tim penelitian bertujuan menganalisis tenik penerjemahan penggunaan *bilingual teacher talk* yang terjadi di kelas sepama Kamboja dengan menggunakan teori Molina dan Albir. Menurut Molina dan Albir terdapat 18 teknik penerjemahan, meliputi adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularasasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.

Penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan penelitian ini adalah Analisis Teacher talk dan student Talk dalam Bahasa Banjar pada interaksi pebelajaran Bahasa Inggris oleh Vivi A. dan Kuzairi (2020). Brilliant Jurnal Riset dan Konseptual. Vol 5 no 2 tahun 2020. Selanjutnya adalah Teacher talk in English Foreign Language (Reka S., Azhar A., Alamsyah H.). Journal of English Education and Teaching. Vol 5 no 2 (2021). Kedua penelitian mendeskripsikan teacher talk yang dipakai dalam kelas Bahasa Inggris dan manfaatnya. Adapun penelitian ini berfokus pada strategi penerjemahan pada teacher talk yang dipakai oleh guru di kelas online yang diajar oleh mahasiswa peserta PAM Univet Bantara di Sepama Kamboja.

LANDASAN TEORI

1. Penerjemahan
   Penerjemahan adalah proses mengalihkan makna pesan dari clalam teks bahasa sumber ke clalam makna pesan yang sepaclan clalam teks bahasa sasaran sesuai dengan clengan yang ditetapkan, dihenclaki penulisnya, clengan mempertimbangkan khalayak pembacanya yang baru (sasaran bahasa) (Ma'mur, 2004). Inti penerjemahan adalah menjaga makna dua bahasa yang menggunakan aspek semantis, pragmatis, dan tekstual. Aspek semantis merujuk pada makna denotatif, aspek pragmatis pada makna konotatif, dan aspek tekstual pada makna tekstual, yaitu pada bentuk wacana yang diproses melalui substansi, referensi, elipsis, dan anafora (Aliah Darma, 2007).
2. *Bilingual Teacher Talk*
   Bilingual teacher talk means that a teacher uses two languages in a classroom to help students learn and teach. It has been found that bilingual teacher talk can have several benefits for students, including better speaking skills for students and better classroom performance (Forman, 2012).
3. Teknik Penerjemahan
   Teknik penerjemahan digunakan untuk menerjemahkan informasi dari BSu ke BSa. Ini berlaku untuk kata, frasa, klausa, dan kalimat (Dhyaningrum, Nababan and Djatmika, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis bilingual teacher talk yang dipakai dalam pengajaran TEYL di Sepama Kamboja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar online yang akan dilakukan dua kali pertemuan dan merekam kegiatan tersebut. Instrumen penelitian berupa aplikasi perekam zoom untuk mendokumentasikan teacher talk selama pembelajaran berlangsung. Tujuan perekaman adalah untuk memperoleh transkrip lengkap bilingual teacher talk sebagai data penelitian. Data penelitian dianalisis dengan teori penerjemahan dari Molina dan Albir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didapat berdasarkan pengolahan 35 data dari video pembelajaran di Sepama Kamboja, peneliti menemukan 8 teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan harfiah diaplikasikan pada 9 data atau 25.71%. Teknik amplifikasi sebanyak 2 data atau 5.71%. Teknik variasi 1 data (2.85%), Teknik padanan lazim 2 data atau 5.71%. Sedangkan Teknik reduksi terdapat 9 data (25.71%). Teknik transposisi dan partikulasi masing- masing terdapat 3 data atau 8.57%. dan terakhir Teknik modulasi sebanyak 4 data atau 11.43%.

Strategi Penerjemahan	Jumlah data	Prosentase
Harfiah	9	25.71%
Amplfikasi	2	5.71%
variasi	1	2.85%
Lazim	2	5.71%
Reduksi	9	25.71%
Transposisi	3	8.57%
Partikularisasi	3	8.57%
Modulasi	4	11.43%
Total	**35**	**100%**

Gambar 1. Hasil Analisis Data *Bilingual Teacher Talk*

Pembahasan

1. Teknik Terjemahan Harfiah (kata per kata)

   Teknik terjemahan harfiah adalah Teknik menerjemahkan unsur kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam BSu secara kata per kata atau langsung. Teknik penerjemahan ini dapat dilakukan apabila kondisi struktur BSu sama dengan BSa. Berdasarkan hasil analisis data, Teknik ini termasuk sering digunakan yakni 9 data (25.71%). Berikut adalah contoh analisis data terjemahan harfiah:

   Data
   15/18:38/har.
   BSu: Now, we will learn alphabet in English
   BSa: Sekarang kita akan belajar alfabet dalam Bahasa Inggris

   Pada data no 15 di atas, BSu diterjemahkan dalam BSa dengan urutan atau sistematika yang sama. Pada data tersebut nampak bahwa tidak terdapat perubahan dari BS uke BSa. Struktur BSu dan BSa sama sehingga penerjemah bisa menerjemahkan secara langsung.

   Data
   32/52:10/har.
   BSu: Are you ready?
   BSa: Apakah kamu siap?

   Penerjemahan data di atas menggunakan Teknik penerjemahan harfiah. Kalimat dalam BSu diterjemahkan dalam bentuk yang sama (interrogative) dan menggunakan pola yg sama pula dalam BSa. Melalui contoh contoh yang telah dibahas di atas maka dapat disimpulkan bahwa Teknik penerjemahan harfiah ini dilakukan dengan menerjemahkan kata per kata pada saat terdapat persamaan struktur kalimat dari BSu dan Bsa dan tidak ada elemenstilistika yang harus dipertahaankan saat penerjemahan BSu ke BSa.

2. Teknik amplifikasi

   Teknik ini dipakai untuk lebih memperjelas pesan dari BSu. Teknik ini diterapkan pada beberapa kalimat BSu yang membutuhkan tambahan kata pada saat diterjemahkan. Jumlah data yang diterjemahkan dengan menggunakan Teknik amplifikasi ini sebanyak 2 data (5.71%). Berikut contoh analisis datanya:

   Data

34/58:15/amp.
BSu:Kalian mau belajar Bahasa Inggris lagi?
BSa: Do you want to learn English again tomorrow?

Teknik yang dipakai dalam menerjemahkan kalimat di atas adalah amplifikasi.Dalam hal ini guru yang berbicara bilingual memberi tambahan kata untuk memperjelas kala waktu yang dimaksud dalam pertanyaan yang diberikan. Pada BSa guru menambahkan kata tomorrow untuk memperjelas waktu yang dimaksud dalam pertanyaan yang dilontarkan kepada para siswa. Hal ini dilakukan oleh guru agar unsur linguistik hasil terjemahan lebih berterima bagi para murid di kelas sepama. Berdasarkan data di atas terdapat 1 tambahan kata yakni tomorrow kata ditambahkan dalam predikat untuk memperjelas aksi yang harus dilakukan oleh mitra tutur. Penerapan Teknik amplifikasi digunakan untuk memperjelas kalimat yang hasil terjemahan BSa nya kurang jelas. Maka penerjemah menambahkan kata tanpa bermaksud mengubah maksud pesan dari kalimat asli.

3. Teknik Transposisi

Teknik ini diakukan dengan menyesuaikan urutan kata pada BSu menyesuaikan struktur BSa. Sejumlah kalimat diterjemahkan oleh para guru dengan Teknik transposisi. Berdasarkan hasil Analisa ditemukan 3 data atau 8.57% data. Berikut contoh penjelasannya:
22/35:32/trans.
BSu: Muchsin spell your nameBSa: Eja nama kamu muchsin

Teknik yang diaplikasikan dalam penerjemahan kalimat di atas adalah Transposisi. Pada BSu posisi Subjek di awal kalimat namun pada BSa di akhir kalimat. Adanya perbedaan struktur tata Bahasa antara BSu dengan BSa membuat penerjemah harus berpikir Kembali untuk menyusun urutan kelas kata BSu agar sesuai dengan struktur BSa. Teknik ini diterapkan untuk Menyusun Kembali susunan tata Bahasa agar hasil penerjemahan menjadi berterima dan terbaca.

4. Teknik Reduksi

Teknik ini digunakan untuk memadatkan isi pesan yang ada di dalam kalimat BSu. Langkah ini ditempuh jika isi pesan yang akan disampaikan sudah dipahami dan meskipun ada kata yang dihilangkan. Peneliti menemukan 9 kata atau 25.71% data dengan kategori ini. Di bawah ini contoh analisanya:
27/47:46/red.
BSu: Saya akan memilih 3 siswa untuk berbicara atau mengeja buah kesukaan
BSa: I will choose 3 students spell their favorite fruit

BSu dalam part ini adalah bhs Indonesia dan BSa adalah Bahasa Inggris. Semula dalam bahasa Indonesia guru mrnyaampaikan bahwa akan memilih 3 siswa untuk berbicara atau mengeja. Namun kata berbicara atau mengeja dalam bhs Inggris diakomodir dengan kata *spell*. Dengan instruksi spell saja aktivitas yg diakukan siswa sama dengan perintah dalam BSu nya. Pada data no 27 ini peneliti menemukan adanya pemadatan informasi dengan menghilangkan kata berbicara. hal ini dilakukan agar hasil penerjemahan menjadi lebih efektif.

5. Teori partikularisasi

Digunakan untuk menerjemahkan sebuah istilah dalam Bsu ke dalam istilah yang lebih khusus atau spesifik. Teknik ini dapat ditemukan pada data no 11, 12 dan 14. Berikut contoh penerapan Teknik penerjemahan partikularisasi:

12/17:15/par.
BSu: Apa kabar?
BSa: How are you Wasura?

Pada BSu guru menyampaikan kata apa kabar setelah mengetahui dimana seorang siswa (yang Bernama wasura) duduk. Maka pada BSa guru memperjelas terjemahannya dg menyebut langsung nama siswanya lagi, How are you wasura? Pertanyaan kabar yang semula luas kemudian menyempit dengan disebutnya nama seorang murid. Maka Teknik yang dipakai adalah partikularisasi.

6. Teknik padanan lazim

Teknik ini digunakan untuk menerjemahkan kalimat Bsu ke dalam istilah yang sudahlazim atau akrab digunakan di tengah tengah masyarakat BSa.
18/25:33/PaL.
BSu: Perkenalkan nama saya Yusuf Nurahman
BSa: Let me introduce myself my name is Yusuf Nurahman

Padanan lazim Pada BSa guru memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia dengan gaya berkenalan dalam bahasa Indonesia. Maka dalam BSu guru menggunakan gaya berkenalan yang lazim digunakan dalam Bahasa inggris.

7. Teknik modulasi

Teknik ini menerjemahkan kalimat BSu dengan tetap mempertahankan maksud kalimat dalam BSu dengan mengubah sudut pandang atau fokus inti dalam kalimat BSu.
25/42:35/mod.
BSu: Do you have favorite fruit?BSa: Buah kesukaan mu apa?

BSu jika diartikan secara harfiah adalah apakah kamu punya buah kesukaan? Jawaban dari pertaanyaan ini adalah jawaban iya atau tidak. Jika iya bisa saja sekaligus sambil menyebutkan nama buah yang disukai. Jawaban yg lengkap (2 hal tersebut) yg menjadi harapan bagi guru. Maka pada BSa serta merta guru menerjemahkan menjdi : Buah kesukaanmu apa? Dengan asumsi tiap murid pasti memiliki buah kesukaan dan murid tinggal menyebutkan nama buah yang disukinya.

8. Teknik Variasi

Teknik ini berfungsi menerjemahkan kalimat BSu dengan mempertimbangkan beberapa unsur dalam Bahasa yakni gaya Bahasa, perubahan nada, dialek. Data ygditemukan ada 1 data (2.85%).
31/50:12/var.
BSu: Kalian mau melihat video lagi tidak?
BSa: Dou you want to see the video?

Teknik variasi menerjemahkan dengan mempertimbangkan gaya bahasa, perubahan nada, dialek. Pada data no 31 BSu memakai kata “tidak” sebagai suatu gaya Bahasa. Namun dalam Bahasa Inggris tidak muncul.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Terjemahan bilingual teacher talk pada pengajaran TEYL di Sepama Kamboja menggunakan 8 teknik penerjemahan. Masalah penerjemahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara adalah waktu yang singkat dalam menerjemahkan secara lisan. Meskipun BSu berasal dari 1 penutur namun untuk menyampaikan dalam BSa perlu usaha keras agar tersampaikan BSa yang berterima bagi murid murid di kelas Sepama. Berdasarkan Analisa Teknik terjemahan yang digunakan berupa Teknik penerjemahan harfiah 9 data atau 25.71%. Teknik ini banyak dilakukan karena guru harus berpikir

cepat untuk mentransfer BSu menjadi BSa. Maka Teknik ini sering dilakukan. Teknik amplifikasi sebanyak 2 data atau 5.71%. Teknik variasi 1 data (2.85%), Teknik padanan lazim 2 data atau 5.71%, Teknik reduksi juga terdapat 9 data (25.71%). Teknik reduksi secara otomatis sering terjadi karena struktur BSa yang lebih sederhana daripada Bahasa Sumber. Adapun teknik transposisi dan partikulasi masing-masing terdapat 3 data atau 8.57% dan terakhir Teknik modulasi sebanyak 4 data atau 11.43%.

DAFTAR PUSTAKA

Aliah Darma, Y. 2007. Metode Pembelajaran Penerjemahan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, pp. 678–695.

Dhyaningrum, A., Nababan, N. and Djatmika, D. 2016. Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), pp. 210–229. doi:10.20961/prasasti.v1i2.1074.

Forman, R. 2012. Six functions of Bilingual EFL teacher talk: Animating, translating, explaining, creating, prompting and dialoguing. *RELC Journal*, 43(2), pp. 239–253. doi:10.1177/0033688212449938.

Baker, M. 1992. In Other Word: A Course Book On Translation. London: Routledge.

Catford, J.C. 1965. A linguistic Theory of Translation (*First Edition*). United Stated:Oxford University.

Hoed, B. 2006. Penerjemahan dan Kebudayaan. Jakarta: Pustaka Jaya.

House, J. 2015.Translation Quality Asesment: Past and Present. New York:Routledge

Ma'mur, I. 2004. Konsep Dasar Penerjemahan. *Alqalam*, 21(102), p. 431. doi:10.32678/alqalam.v21i102.1643.

Milles, & Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. Jakarta: Universitas IndonesiaPress

Molina L.,& Albir, A.H., 2012. Translation Techniques Revisited A Dynamic and Functionalist Approach. Meta Translator Journal, Vol 47.No 4.

Mulyani, S. 2022. An analysis study on teacher strategy to improve speaking skill students in the sixt grade of elementary school diniyah al azhar jambi. *Jurnal ilmiah Dikdaya*, Vol.12 (1), 190-194.

Nababan, M. Rudolf. 2008. Teori Menerjemah Bahasa Inggris. Yogyakarta:PustakaPelajar.

Newmark, Peter. 1984. A textbook of Translation. New York: Prentice-HallInternational.

Nida, E and Charles Taber. 1982. The Theory and Practice of Translation. Leiden: E.J.Brill